

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, *DEBT TO ASSET RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*

Gita Melosa, Abdul Rohman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study was made with the aim of knowing the effect of company size, liquidity, profitability, solvability, debt to asset ratio, earning per share, and audit firm size, on audit delay in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of observation from 2018 to 2020. Independent variables on this research are company size, liquidity, profitability, solvability, debt to asset ratio, earning per share, and audit firm size. The dependent variable in this study is audit delay.

This study has a population that is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling method is used to take samples that will be used in this study, with a total sample of 123 company samples. Sources of data used in this study are secondary data from audited financial reports and company annual reports published through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website as well as through the respective companies' websites. Multiple linear regression technique and independent sample t-test are the analytical method used in this study.

The results of the study found that profitability and earning per share have negative effect on audit delay. Meanwhile, debt to asset ratio has a positive effect on audit delay. Firm size, liquidity, solvability, and audit firm size do not affect audit delay. Thus, from the seven independent variables, partial test results show that only three variables that affect the audit delay.

Keywords: profitability, financial distress, leverage, company size, company age, auditor reputation, auditor's industry specialization, audit tenure, audit opinion, audit report lag.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diharuskan menyampaikan laporan keuangannya secara rutin yang selanjutnya dipublikasikan kepada masyarakat oleh Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang berisikan informasi mengenai transaksi yang terjadi serta dicatat kemudian diringkaskan untuk kepentingan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal penting sehingga harus dilaporkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada awal tahun 2020, Covid-19 mulai menerpa Indonesia yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga BEI memutuskan target penyampaian laporan keuangan tahunan, laporan keuangan dan laporan tahunan diundur dari 30 Maret 2020 menjadi 31 Mei 2020 yang tercatat dalam keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020.

Audit delay ialah suatu faktor yang mampu memengaruhi keterlambatan waktu dalam menyelesaikan tanggung jawab audit. Mengindikasikan lama waktu penyelesaian audit dapat dihitung melalui tanggal pelaporan keuangan auditan yang dipublikasikan dengan tanggal tutup buku (Ryu and Roh, 2007). Hal ini perlu diperhatikan dalam penyelesaian tanggung jawab audit dalam bentuk laporan keuangan sehingga auditor dapat melaksanakan tugasnya secara tepat waktu. Menurut temuan (Gumilar, 2020) pada tahun 2018 tercatat ada sekitar 107 perusahaan yang tidak

menyerahkan laporan keuangannya kepada publik dengan tepat waktu dan pada tahun 2019 terdapat 80 perusahaan yang melakukan hal serupa.

Laporan keuangan menjadi perantara antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan (pengguna laporan keuangan perusahaan) dikarenakan laporan keuangan mampu menunjukan kinerja perusahaan dalam tahun pelaksanaan laporan tersebut. Dengan begitu, laporan tersebut perlu memiliki informasi yang lengkap serta dapat menyajikan semua fakta yang terjadi di perusahaan selama satu periode, mengingat tujuan utama audit adalah untuk memberikan kepercayaan yang cukup terhadap para pihak dengan wajar dan layak, serta setara dengan peraturan yang ada (Boynton, 2006). Oleh karena itu, penelitian ini dipusatkan pada faktor-faktor yang berasal dari karakteristik perusahaan perusahaan dan auditor yang dimiliki oleh suatu entitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri atas ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *debt to asset ratio*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan audit terhadap *audit delay*. Peneliti juga menambahkan variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu, variabel *dummy* periode yang membedakan periode sebelum pandemi (2018) dan saat pandemi (2019-2020) karena adanya fenomena peningkatan *audit delay* serta perbedaan regulasi pada kedua periode tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Mengutip dari Jensen & Meckling (1976) pada (Abdillah et al., 2019), teori agensi ialah sebuah ikatan antar pihak prinsipal sebagai pemegang saham dan agen yang menjalankan tugas prinsipal. Ikatan mereka berupa suatu kontrak yang menjelaskan hak dan kewajiban seluruh pihak terkait. Pihak prinsipal ialah pihak yang mendelegasikan wewenangnya kepada agen, sedangkan agen bertugas untuk menjalankan tugas yang telah didelegasikan oleh prinsipal.

(Joy & Fachriyah, 2018) berpendapat bahwa jika dalam melakukan audit pada laporan keuangan sebelum dipublikasikan akan berguna dalam pencegahan asimetri informasi yang dihasilkan pada laporan keuangan. Mendukung pendapat sebelumnya, (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) berpendapat bahwa untuk meminimalkan masalah keagenan yakni kesenjangan informasi, mampu dilakukan dengan cara penyampaian laporan keuangan yang *on time*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran suatu emiten atau dalam hal ini entitas dapat diamati melalui kepemilikan atas aset atau aktiva. Semakin besar nilai aset suatu perusahaan yang dimiliki maka pengendalian internal yang baik juga harus lebih bijak digunakan dalam pengelolaan aset sehingga tingkat kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan. Berdasarkan teori keagenan, konflik keagenan dapat diminimalkan dengan sistem pengendalian melingkupi skema pemantauan yang diselenggarakan oleh auditor internal serta eksternal, rencana yang intensif, penalti, dan transfer risiko. Durasi pelaksanaan audit menjadi lebih singkat jika terdapat pengendalian internal yang baik. Ditambah, perusahaan besar memiliki ciri lain yaitu diawasi oleh investor atau pemerintah. Perusahaan besar juga berpotensi untuk menggunakan jasa audit yang lebih baik sehingga akhirnya laporan audit bisa disiapkan dengan lebih cepat.

Temuan yang diperoleh dari (Riyanto, 2008; Rusmin & Evans, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan klien yang besar sehingga dapat memengaruhi auditor guna menyelesaikan pekerjaan audit lebih yang lebih cepat. Selain itu, sistem pengendalian yang baik dapat menunjukkan gambaran perusahaan sehingga auditor dapat bergantung pada ukuran perusahaan dalam pekerjaan audit.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Menurut (Van Horne & Wachowicz, Jr, 2012) likuiditas merupakan perbandingan untuk mengevaluasi keahlian perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perbandingan ini

digunakan juga untuk memperbandingkan hutang jangka pendek dengan ketersediaan aset lancar untuk melunasi hutang. Berdasarkan Teori Keagenan, pihak manajemen selaku agen akan berusaha dalam melaksanakan tugasnya guna mendapatkan insentif dari perusahaan. Penyampaian laporan yang tepat waktu dapat berdampak terhadap pihak yang terlibat, data ini berfungsi guna melakukan analisis tentang efek serta strategi yang harus diambil perusahaan, contohnya perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi lebih mempunyai risiko kegagalan pembayaran hutang jangka pendek yang lebih rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dura, 2017; Yendrawati & Mahendra, 2018) memiliki argumentasi yang sejalan, dengan pernyataan bahwa likuiditas tinggi memperlihatkan kinerja baik sehingga manajer akan menuntut audit bergerak efisien dalam proses audit dikarenakan para pengguna laporan keuangan bisa memakai laporan keuangan tersebut menjadi acuan mereka guna menentukan keputusan.

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan penjelasan mengenai kinerja perusahaan dalam mencapai laba melalui berbagai sumber daya yang dimiliki (Sugiono & Edi, 2016). Hubungannya dengan teori agensi adalah dengan rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan dapat menciptakan respons negatif dari pasar serta penilaian kinerja perusahaan tahun tersebut bisa dianggap kurang baik oleh prinsipal yang akan berujung pada semakin panjangnya penundaan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena menurut temuan (Carslaw & Kaplan, 1991) pada saat perusahaan merugi, dalam rangka mempertahankan reputasinya perusahaan akan meminimalkan tersebarnya berita buruk dan auditor akan bekerja dengan sangat berhati-hati sehingga akan memakan waktu penyelesaian audit yang lebih lama. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian (Abdillah et al., 2019; Handoko et al., 2019; Syachrudin & Nurlis, 2018; Yendrawati & Mahendra, 2018) mengemukakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan memberi pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan faktor yang mempunyai pengaruh pada *audit delay* dikarenakan memiliki kemampuan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (Hanafi & Halim, 2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan Teori Keagenan, pihak prinsipal serta agen akan mengusahakan kepentingannya masing-masing yang akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang dikatakan *solvable* merupakan perusahaan yang dapat melunasi hutangnya. Berdasarkan pernyataan tersebut jika total ekuitas berbanding terbalik dengan rasio hutang, maka perusahaan akan dianggap tidak memiliki kekuatan untuk membayar hutang yang dimiliki. Porsi yang besar dari hutang atas total ekuitas hendak mengoptimalkan kecenderungan kerugian serta memaksimalkan kehati-hatian dengan laporan keuangan yang lagi diaudit karena bisa berpengaruh dengan durasi pelaksanaan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, (Listiana & Susilo, 2012) berpendapat bahwa rasio hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap durasi pembuatan laporan keuangan. Temuan (Dura, 2017) menambahkan bahwa solvabilitas mempunyai indikasi yang menyebabkan proses audit menjadi relatif lebih panjang.

H4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Delay*

Debt to Asset Ratio adalah salah satu jenis rasio *leverage* yang membandingkan kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Jika perbandingan kewajiban terhadap aset semakin tinggi maka perusahaan akan berpotensi untuk mengalami kegagalan yang akan menjadi perhatian auditor serta

menambah prosedur kerja audit yang dibutuhkan. Selain itu, dalam penyelesaian prosedur audit liabilitas memakan waktu yang lebih lama dibanding dengan ekuitas, terlebih jika jumlah pemegang hutang ada banyak. Semakin besar hutang terhadap rasio aset maka akan meningkatkan risiko gagal bayar dan kebangkrutan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Khasharmeh & Aljifri, 2010; Kartika, 2011; Azizah & Kumalasari, 2012; Puspitasari & Sari, 2017; Irman, 2017), proporsi hutang memang memberikan pengaruh positif dengan *audit delay*. Diasumsikan bahwa pinjaman yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko gagal bayar yang tinggi. Dengan adanya risiko yang besar, auditor dituntut untuk harus lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas auditnya sehingga tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan.

H5 : *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Audit Delay*

Earning per share ialah rasio untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dihitung berdasarkan setiap lembar saham yang beredar. Menurut (Sugiono & Edi, 2016) *Earning Per Share* adalah salah satu rasio penilaian guna mengestimasi nilai intrinsik perusahaan atau nilai saham yang merupakan cerminan dari rasio risiko dan rasio rentabilitas. *Earning Per Share* dikatakan memberikan *good news* atas kinerja agen bagi perusahaan dan investor selaku prinsipal yang membuat perusahaan akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Temuan tersebut didukung dengan temuan (Nurlis, 2014) yang menyatakan bahwa EPS dapat memberikan prediksi harga saham yang nantinya berpengaruh pada *audit delay* dikarenakan EPS tinggi dapat memperpendek waktu *audit delay*. Sejalan dengan temuan tersebut, (Sunaningsih & Rohman, 2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H6 : *Earning per share* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Audit terhadap *Audit Delay*

KAP yang besar mampu memberikan keyakinan lebih kepada investor selaku prinsipal sehingga dapat meminimalkan masalah keagenan yang dipengaruhi oleh kredibilitas ukuran KAP itu sendiri. KAP *big four* dinilai mempunyai kapabilitas lebih baik karena perbedaan pendapatan yang signifikan jika dibandingkan dengan KAP *non big four*. Pendapatan tinggi tersebut dapat dipakai guna merekrut staf auditor yang berkompeten. Selain itu KAP *big four* juga memiliki usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya dengan pengadaan pelatihan pegawai terkait standar akuntansi secara berkala sehingga mereka lebih awas dengan peraturan-peraturan yang ada dan memperkuat kredibilitas mereka dalam melakukan pekerjaannya. Dengan sumber dayanya, sangat memungkinkan bagi KAP *big four* untuk menyelenggarakan audit kedua jika diperlukan. Temuan tersebut sejalan dengan temuan (Rusmin & Evans, 2017) yang mengatakan bahwa KAP *big four* melaksanakan pekerjaan audit secara statistik dan secara signifikan lebih cepat dibanding rekan-rekan *non-big four* di Indonesia.

H7 : Ukuran perusahaan auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen menjadi fokus utama penelitian karena memengaruhi variabel independen. Variabel dependen pada penelitian adalah *audit delay*. Variabel independen mempunyai fungsi untuk memengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *debt to asset ratio*, *earning per share* serta ukuran perusahaan audit menjadi variabel independen. Rangkuman dari definisi operasional variabel dependen dan independen tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Metode Pengukuran
1.	<i>Audit Delay</i>	Lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal ditutupnya buku (31 Desember) hingga ditandatanganinya laporan keuangan auditan.	AUDEL= Tanggal laporan audit – Tanggal tutup buku
2.	Ukuran Perusahaan Audit	Besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki	SIZE= Ln(total aset)
3.	Likuiditas	Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek	Current Ratio= Current asset/Current liabilities
4.	Profitabilitas	Kecakapan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan	ROA= Net income/Total assets
5.	Solvabilitas	Indikasi kesehatan perusahaan karena menunjukkan kemampuan dalam melunasi hutangnya berdasarkan ekuitas yang dimiliki	DER= Total hutang/Total Ekuitas
6.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Indikasi kesehatan perusahaan karena menunjukkan kemampuan dalam melunasi hutangnya berdasarkan aset yang dimiliki	DAR= Total hutang/Total aset
7.	<i>Earning Per Share</i>	Besaran keuntungan yang diperoleh investor atas lembar saham yang terjual	EPS= Net profit after taxes/Outstanding shares
8.	Ukuran Perusahaan Audit	Besar kecilnya perusahaan audit yang diperoleh atas nama besar yang dimiliki	Variabel <i>dummy</i> 1= KAP Big 4 0= Non KAP Big 4
9.	Periode	Mengukur rata-rata <i>audit delay</i> yang terjadi sebelum dan saat pandemi Covid-19	Variabel <i>dummy</i> 1= Pre-Covid 0= Covid

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020, penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan *consumer goods* yang melaporkan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan dengan lengkap 2018-2020.
3. Perusahaan *consumer goods* yang melaporkan laporan keuangan audit dalam mata uang Rupiah.

- Perusahaan *consumer goods* yang menyediakan data pada laporan sesuai kebutuhan variabel penelitian.

Metode Analisis

Analisis data dipergunakan untuk menguji hipotesis bertujuan guna memprediksi pengaruh variabel independen serta dependen. Pengujian ini menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1.SIZE + \beta_2.LIQ + \beta_3.PROF + \beta_4.SOLV + \beta_5.DAR + \beta_6.EPS + \beta_7.AUFIS + \xi$$

Keterangan:

AUDEL	= Audit Delay
α	= constant
β	= Regression Coefficient
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LIQ	= Likuiditas
PROF	= Profitabilitas
SOLV	= Solvabilitas
DAR	= Debt to Asset Ratio
EPS	= Earning Per Share
AUFIS	= Ukuran Perusahaan Audit
ξ	= Standard of Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Setelah dilakukan proses pemilihan sampel yang memenuhi kriteria, diperoleh sampel penelitian yang terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Persyaratan dan Kriteria	Total
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	62
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar pada tahun:	
	- Listing 2019	(3)
	- Listing 2020	(10)
	Keseluruhan perusahaan <i>consumer goods</i> yang dapat digunakan sebagai objek penelitian	49
	Total sampel penelitian (49 x 3)	147
	Outlier sampel	(24)
	Total sampel penelitian	123

Sumber : Data IDX yang diolah dengan *excel* tahun 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Dilakukan dengan mengamati penyaluran data melalui sejumlah pengukuran berisikan *mean*, nilai standar deviasi, minimum, serta maksimum. Pengujian ini perlu dilakukan guna mengetahui serta menjelaskan cerminan menyeluruh terkait variabel yang dipergunakan. Analisis

statistik deskriptif variabel independen selain variabel *dummy* terangkum pada Tabel 3 dan variabel *dummy* terangkum dalam Tabel 4.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
AUDEL	123	29	182	88,95	28,262
SIZE	123	18,45	32,20	25,8872	3,69347
LIQ	123	0,52	12,76	2,4756	2,01973
PROF	123	-0,21	0,47	0,0601	0,10163
SOLV	123	0,07	4,88	1,1460	0,02877
DAR	123	0,13	0,84	0,4387	0,17162
EPS	123	-189,92	996,77	88,2108	173,56019

Sumber: *Output* dari SPSS 26, pengolahan data *secondary* tahun 2022

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative Percent
Ukuran Perusahaan	KAP non Big 4	90	73,2	73,2	73,2
	KAP big 4	33	26,8	0,26,8	100,0
Total		123	100	100	

Sumber: *Output* dari SPSS 26, pengolahan data *secondary* tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3, ukuran perusahaan yang mendapatkan nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan sebanyak 18,45, nilai maksimum sebanyak 32,20, nilai rata-rata (*mean*) 25,8872 serta standar deviasi sebesar 3,6947. Nilai minimum pada variabel likuiditas sebanyak 0,52 dengan standar deviasi dalam variabel ukuran perusahaan yakni sebesar 2,01973 dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,4756, sedangkan nilai minimum pada variabel profitabilitas sebesar -0,21, nilai maksimum sebesar 0,47, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0601, dan standar deviasi sebanyak 0,10163. Nilai minimum pada variabel solvabilitas sebanyak 0,07, nilai maksimum sebanyak 4,88, nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 1,1460 serta nilai standar deviasi sebanyak 0,02877. Variabel DAR memiliki hasil nilai minimum sebanyak 0,13, nilai maksimum sebanyak 0,84, nilai rata-rata (*mean*) 0,4387, serta nilai standar deviasi 0,17162. Variabel *earning per share* mempunyai nilai minimum sebanyak -189,92, nilai maksimum 996,77, nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 88,2108, dan nilai standar deviasi sebesar 173,56019. Variabel independen terakhir dijelaskan pada Tabel 4, bahwasanya mayoritas perusahaan *consumer goods* memiliki afiliasi dengan KAP *non big four* dengan perolehan angka sebesar 90 perusahaan atau mencapai 73,2% keseluruhan sampel sedangkan 33 perusahaan lainnya menggunakan jasa KAP *big four*. *Audit delay* sendiri mendapatkan nilai minimum yang dimiliki oleh variabel *audit delay* sebesar 29, nilai maksimum sebanyak 182, nilai rata-rata (*mean*) 88,95 serta standar deviasi sebanyak 28,262.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T diselenggarakan guna menguji setiap variabel independen dengan variabel terikat (Ghozali, 2016). Angka *sig.* merupakan angka konstan yakni 0,05 di mana jika *p-value* lebih kecil dibanding dengan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *independent variables* memberikan pengaruh signifikan terhadap *dependent variable*, sedangkan nilai koefisien regresi (β) merupakan penjelasan mengenai arah hubungan di antara variabel.

Tabel 5
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,493	14,848		1,717	0,089
SIZE	2,103	0,550	0,275	3,821	0,000
LIQ	0,747	1,122	0,053	0,666	0,507
PROF	-104,550	25,098	-0,376	-4,166	0,000
SOLV	1,365	2,166	0,045	0,630	0,530
DAR	32,171	13,575	0,195	2,370	0,019
EPS	-0,030	0,013	-0,183	-2,212	0,029
AUFIS	1,441	4,491	0,023	0,321	0,749

Sumber: *Output* dari SPSS 26, pengolahan data *secondary* tahun 2022

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Penelitian ini menemukan efek signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan *audit delay* yang menjelaskan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang besar karena menyebabkan prosedur audit menjadi semakin *complex*. Perusahaan yang besar diindikasikan dengan aset yang besar sehingga akan memperpanjang proses audit. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang luas, di mana kuantitas transaksi yang terjadi pada sebuah perusahaan cenderung lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga kompleksitas transaksi yang terjadi meningkat yang akan memperpanjang waktu proses audit. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Puspitasari & Sari, 2017) menyatakan tingginya kapasitas perusahaan akan menyebabkan lamanya durasi *audit delay* sebab banyak *steps* yang perlu disesuaikan dan dilaporkan guna mempublikasikan laporan keuangan.

Pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*

Likuiditas yang tinggi harus cepat menyajikan laporan keuangan sebagai tanda bahwa manajer selaku agen telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan prinsipal sebagai pengguna laporan keuangan bisa menggunakan informasi yang disediakan. Namun, hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya likuiditas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Ini mengungkapkan bahwa likuiditas hanya mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mereka, bukan total hutang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak dapat dijadikan penentu panjang atau

pendeknya waktu audit yang dibutuhkan auditor karena kewajiban jangka pendek hanya meliputi kewajiban kurang dari 12 bulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Listiana & Susilo, 2012; Yendrawati & Mahendra, 2018) yang menemukan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu entitas. Kapabilitas sebuah entitas memproduksi laba merupakan prestasi dalam menggunakan asetnya secara efisien yang diwujudkan dengan tingkat pengembalian. Kemampuan tersebut merupakan *good news* bagi manajer selaku agen karena profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas positif cenderung akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan sehingga *good news* bisa cepat tersampaikan kepada para pemegang saham atau investor selaku prinsipal sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diselenggarakan oleh (Owusu-Ansah, 2000; Leventis et al., 2005; Pramaharjan & Cahyonowati, 2015; Suryanto, 2016; Dura, 2017; Mannan et al., 2017; Khoufi & Khoufi, 2018; Yendrawati & Mahendra, 2018; Abdillah et al., 2019) yang menyimpulkan bahwasanya profitabilitas memberi pengaruh secara *negative* dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya rasio solvabilitas yang tinggi maupun rendah pada perusahaan *consumer goods* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *audit delay*. (Syachrudin & Nurlis, 2018; Yendrawati & Mahendra, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan pada *audit delay*. Hal tersebut terjadi dikarenakan proses audit yang dikerjakan antara perusahaan yang memiliki ekuitas yang rendah maupun tinggi tidaklah jauh berbeda.

Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *audit delay*

Rasio hutang yang tinggi mengakibatkan lebih banyak waktu yang diperlukan guna menyelesaikan proses audit. Tinggi hutang yang dipunyai sebuah perusahaan mengakibatkan auditor untuk lebih cermat dan lebih berhati-hati guna menyelenggarakan proses audit karena akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan kata lain, auditor memerlukan waktu yang lebih lama guna memperoleh bukti yang cukup untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khasharmeh & Aljifri, 2010; Kartika, 2011; Azizah & Kumalasari, 2012; Puspitasari & Sari, 2017; Irman, 2017) yang menyatakan penelitian terkait *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *earning per share* terhadap *audit delay*

Earning per share menggambarkan nilai dari setiap lembar saham yang dipunya oleh pemegang saham. Tingginya rasio *earning per share* merupakan *good news* bagi perusahaan dengan kata lain agen berhasil melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga proses penyelesaian audit akan dipercepat agar pihak yang menggunakan laporan keuangan selaku prinsipal dapat memanfaatkan informasi yang berikan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang diselenggarakan oleh (Nurlis, 2014; Sunaningsih & Rohman, 2014).

Pengaruh ukuran perusahaan audit terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan audit dipergunakan menjadi proksi terhadap kualitas dari auditor dengan fungsi guna meminimalisir asimetris informasi antara agen dan prinsipal. Mendukung

pernyataan tersebut (Syachrudin & Nurlis, 2018; Yendrawati & Mahendra, 2018) menyatakan bahwa penggunaan jasa KAP *big 4* tidak menjamin perusahaan mempunyai *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memakai jasa KAP *non big 4*. Hal ini terlihat dari penggunaan jasa KAP *non big 4* yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan sanggup mendapati *audit delay* yang lebih cepat dibanding perusahaan yang memakai jasa KAP *big 4*.

Uji Deskriptif Statistik Independen t-test

Tabel 6
Statistik Deskriptif AUDEL

	Mean
AUDEL_Pre-Covid	74.9268
AUDEL_Covid	95.9634

Sumber: *Output* dari SPSS 26, pengolahan data *secondary* tahun 2022

Meninjau Tabel 6, dinyatakan bahwa perusahaan *consumer goods* pada periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak melampaui batas penyampaian laporan keuangan, namun tetap terjadi peningkatan *audit delay* yang signifikan dari sebelum pandemi hingga sesaat pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada perusahaan *consumer goods* tahun 2018-2020 hanya profitabilitas, *debt to asset ratio*, dan *earning per share* yang memengaruhi *audit delay*. Sejalan dengan hal tersebut, *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* terbukti mengalami kenaikan yang signifikan meskipun tidak melampaui batas penyerahan laporan keuangan. Penelitian ini tak luput dari keterbatasan, hal tersebut dibuktikan dari hasil uji R^2 yang rendah serta tidak dibedakannya periode penyampaian laporan keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel dari sisi eksternal perusahaan serta memodifikasi model penelitian ini dikarenakan adanya perubahan waktu penyampaian laporan keuangan pada sebelum dan saat Covid-19 serta menambahkan periode setelah Covid-19 karena regulasi penyampaian laporan keuangan yang kembali seperti semula.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2012). PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN DAN JENIS PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. 2, 13.

- Boynton, et. al. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and Integrity of Financial Reporting* (7th ed.). PT. Gramedia Pustaka.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
<https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitability, Liquidity, Solvability dan Company size Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Dan Akuntansi*, 64–65.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilar, P. (2020). 10 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019. *Bisnis.com*.
<https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, And Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258.
<https://doi.org/10.35940/ijrte.C5837.098319>
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34.
<https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Joy, J., & Fachriyah, N. (2018). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 24.
- Kartika, A. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. 3(1), 20.

- Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. (2010). *THE TIMELINESS OF ANNUAL REPORTS IN BAHRAIN AND THE UNITED ARAB EMIRATES: AN EMPIRICAL COMPARATIVE STUDY*. 4(1), 21.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8/9), 700–714.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*, 9(1), 45–58.
<https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan*. (Vol. 2). Media Riset Akuntansi.
- Mannan, A., Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 16.
- Nurlis. (2014). Pengaruh Firm Size, Jenis Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Earning Per Share, Arus Kas, dan Leverage terhadap Audit Delay Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 3, 117.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). *FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 8.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2017). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY) PADA*

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA. *Jurnal Akuntansi*, 12.

Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (4th ed.). BPFPE.

Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>

Ryu and Roh. (2007). *The auditor's going concern opinion decision*. 6, 89–101.

Sugiono, A., & Edi, U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Grasindo.

Sunaningsih, S. N., & Rohman, A. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 11.

Suryanto, T. (2016). Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *EUROPEAN RESEARCH STUDIES JOURNAL*, XIX(Issue 1), 18–31. <https://doi.org/10.35808/ersj/503>

Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(10), 106–111.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178.

<https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>